

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

1.1 Sejarah Singkat PT. Kereta Api Indonesia (persero) Daop

VI Yogyakarta

Kehadiran kereta api di Indonesia ditandai dengan pencangkulan pertama pembangunan rel di desa Kemijen, pada hari Jumat tanggal 17 Juni 1864 oleh Gubernur Jenderal Hindia Belanda, Mr. L.A.J Baron Sloet van den Beele. Pembangunan diprakarsai oleh Naamlooze Venootschap Nederlandsch Indische Spoorweg Maatschappij (NV. NISM) yang dipimpin oleh Ir. J.P de Bordes dari Kemijen menuju desa Tanggung (26 km) dengan lebar kereta api 1435 mm. Ruas jalan ini dibuka untuk angkutan umum pada hari Sabtu, 10 Agustus 1867.

Keberhasilan NV. NISM membangun rel antara Kemijen-Tanggung, yang kemudian pada tanggal 10 Februari 1870 dapat menghubungkan kota Semarang-Surakarta (110 km), akhirnya mendorong minat investor untuk membangun rel di daerah lainnya. Tidak mengherankan jika pertumbuhan panjang jalan rel antara 1864 km-1900 km tumbuh dengan pesat. Pada tahun 1867 baru 25 km, tahun 1870 menjadi 110 km, tahun 1880 mencapai 405 km, tahun 1890 menjadi 1.427 km dan pada tahun 1900 menjadi 3.338 km.

Selain di Jawa, pembangunan rel dilakukan di Aceh (1874), Sumatera Utara (1886), Sumatera Barat (1891), Sumatera Selatan (1914), bahkan tahun 1922 di Sulawesi juga telah dibangun rel sepanjang 47 km antara Makasar-Takalar, yang pengoperasiannya dilakukan tanggal 1 Juli 1923, sisanya Ujungpandang-Maros belum sempat diselesaikan. Sedangkan di Kalimantan, meskipun belum sempat dibangun, rel Pontianak-Sambas (220 km) sudah diselesaikan. Demikian juga di pulau Bali dan Lombok, pernah dilakukan pembangunan rel. Sampai dengan tahun 1939, panjang rel di Indonesia mencapai

6.811 km. Tetapi, pada tahun 1950 panjangnya berkurang menjadi 5.910 km, kurang lebih 901 km hilang, yang diperkirakan karena dibongkar semasa pendudukan Jepang dan diangkut ke Burma untuk pembangunan rel di sana.

Jenis rel di Indonesia semula dibedakan dengan lebar kereta api 1.067 mm, 750 mm (di Aceh) dan 600 mm di beberapa lintas cabang. Rel yang dibongkar semasa pendudukan Jepang (1942-1943) sepanjang 473 km, sedangkan rel yang dibangun semasa pendudukan Jepang adalah 83 km antara Bayah-Cikara dan 220 km antara Muaro-Pekanbaru. Ironisnya, dengan teknologi yang seadanya, rel Muaro-Pekanbaru diprogramkan selesai pembangunannya selama 15 bulan yang mempekerjakan 27.500 orang, 25.000 diantaranya adalah Romusha. Jalan yang melintasi rawa-rawa, perbukitan, serta sungai yang deras arusnya ini, banyak menelan korban yang makamnya bertebaran sepanjang Muaro-Pekanbaru.

Setelah kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, karyawan kereta api yang tergabung dalam Angkatan Moeda Kereta Api (AMKA) mengambil alih kekuasaan perkeretaapian dari pihak Jepang. Peristiwa bersejarah tersebut terjadi pada tanggal 28 September 1945. Pembacaan pernyataan sikap oleh Ismangil dan sejumlah anggota AMKA lainnya, menegaskan bahwa mulai tanggal 28 September 1945 kekuasaan perkeretaapian berada di tangan bangsa Indonesia. Orang Jepang tidak diperbolehkan campur tangan lagi urusan perkeretaapian di Indonesia. Inilah yang melandasi ditetapkannya 28 September 1945 sebagai Hari Kereta Api di Indonesia, serta dibentuknya Djawatan Kereta Api Republik Indonesia (DKARI).

Stasiun Tugu diketahui sebagai stasiun yang paling populer dan bersejarah di Jogja. Stasiun ini terletak di Kota Jogja, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan berada di bawah naungan PT Kereta Api (Persero) Daerah Operasi 6. Stasiun ini beserta rel KA yang membujur dari barat ke timur berada di Kecamatan Gedongtengen. Stasiun Tugu dibangun pada tahun 1887 merupakan salah satu stasiun yang cukup tua, namun memiliki arsitektur yang unik. Gedung stasiun

berada di tengah kedua sisi rel kereta api, sedangkan bangunan menghadap ke jalan poros Kota Jogja.

Stasiun Tugu merupakan hasil dari pembangunan sistem transportasi kereta api oleh Pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan transportasi penumpang dan hasil bumi dari perkebunan di Jawa, Sumatra, Sulawesi, dan Kalimantan. 17 Juni 1864, Gubernur Jenderal Mr. L.A.J.W. Baron Sloet van Beele meletakkan batu pertama pembangunan rel kereta api pertama di Pulau Jawa. Jalur tersebut dikelola oleh Nederlandsch-Indische Spoorweg Maatschappij (Perusahaan Perkeretaapian Hindia Belanda) dan beroperasi mulai 10 Agustus 1867 dengan hubungan jalur kota Semarang dan Tanggung, Surakarta. Dalam perkembangannya, jalur baru ini diteruskan sepanjang 166 kilometer ke Kota Jogja dan Stasiun Lempuyangan Yogyakarta menjadi stasiun pertama yang dibangun dan beroperasi pada tanggal 2 Maret 1872 untuk jalur Semarang-Jogja. Sementara itu, Stasiun Tugu mulai dioperasikan pada tanggal 2 Mei 1887. Jalur Surakarta-Jogja mulai dibangun pada tahun 1899 dan kereta penumpang pertama berjalan pada tanggal 1 Februari 1905. Hingga kini, Stasiun Tugu merupakan salah satu stasiun terpadat di Indonesia dan terus mengalami perbaikan demi kenyamanan pengunjung.

1.2 Dasar Hukum

1. Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor : AHU-AH.01.10-16788 tanggal 5 Oktober 2009 tentang Persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan Perseroan PT. Kereta Api Indonesia disingkat PT. Kereta Api Indonesia (Persero).
2. Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara selaku rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Perseoran PT. Kereta Api Indonesia Nomor Kep-33/MBU/2009 tanggal 24 Februari 2009 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota-anggota Direksi Perusahaan Persero PT. Kereta Api Indonesia.

3. Surat Kepala UKP-PPP (Unit Kerjs Presiden Bidang Pengawasan dan Pengendalian Pengembangan) Nomor : B-111/UKP-PPP/10/2010 tanggal 29 Oktober 2010 perihal Rencana Perbaikan Keselamatan Perkeretaapian.
4. Surat Komisaris Utama PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Nomor : 02/S/KOM/I/2011 tanggal 6 Januari 2011 tentang pemberian izin perubahan Struktur Organisasi PT. Kereta Api Indonesia (Persero).
5. Keputusan Direksi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Nomor : Kep.U/OT.003/III/6/KA-2009 tanggal 31 Maret 2009 tentang Organisasi dan Tatalaksana di Lingkungan Kantor Pusat PT. Kereta Api Indonesia (Persero).
6. Keputusan Direksi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Nomor : Kep.U/OT.003/III/7/KA-2009 tanggal 31 Maret 2009 tentang Penataan Fungsi-fungsi Organisasi pada masa transisi di Lingkungan Kantor Pusat PT. Kereta Api Indonesia (Perso).
7. Keputusan Direksi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Nomor : Kep.U/OT.003/VI/5/KA-2010 tanggal 21 Juni 2010 tentang Perubahan dan Tambahan (P&T) atas keputusan Direkso PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Nomor : Kep.U/Ot.003/II/6/KA-2009 tanggal 31 Maret 2009 tentang Organisasi dan Tatalaksana di lingkungan Kantor Pusat PT. Kereta Api Indonesia (Persero)

1.3 Visi dan Misi

1.3.1 Visi :

PT. Kereta Api Indonesia mempunyai visi, “Menjadi penyedia jasa perkeretaapian terbaik yang fokus pada pelayanan pelanggan dan memenuhi harapan stakeholders.”

1.3.2 Misi :

PT. Kereta Api Indonesia mempunyai misi, “Menyelenggarakan bisnis perkeretaapian dan bisnis usaha penunjangnya, melalui praktek bisnis dan model organisasi terbaik untuk memberikan nilai tambah yang tinggi bagi stakeholders dan kelestarian lingkungan berdasarkan 4 pilar utama : keselamatan, ketepatan waktu, pelayanan dan kenyamanan.”

1.4 Logo dan Budaya Perusahaan

1.4.1 Logo PT. Kereta Api Indonesia (Persero)



Gambar 2.1 logo PT.Kereta Api Indonesia (persero)

Arti Logo :

1. **3 Garis melengkung** melambangkan gerakan yang dinamis PT KAI dalam mencapai Visi dan Misinya.
2. **2 Garis warna orange** melambangkan proses Pelayanan Prima (Kepuasan Pelanggan) yang ditujukan kepada pelanggan internal dan eksternal. **Anak panah berwarna putih** melambangkan Nilai Integritas, yang harus dimiliki insan PT KAI dalam mewujudkan Pelayanan Prima.
3. **1 Garis lengkung berwarna biru** melambangkan semangat Inovasi yang harus dilakukan dalam memberikan nilai tambah ke stakeholders. (Inovasi dilakukan dengan semangat sinergi di semua bidang dan dimulai dari hal yang paling kecil sehingga dapat melesat).

1.4.2 Budaya PT. Kereta Api Indonesia (Persero)



Gambar 2.2 Budaya PT.Kereta Api Indonesia (Persero)

Budaya Perusahaan :

1. **Integritas**

Kami insan PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO) bertindak konsisten sesuai dengan nilai-nilai kebijakan organisasi dan kode etik perusahaan. Memiliki pemahaman dan keinginan untuk menyesuaikan diri dengan kebijakan dan etika tersebut dan bertindak secara konsisten walaupun sulit untuk melakukannya.

2. **Profesional**

Kami insan PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO) memiliki kemampuan dan penguasaan dalam bidang pengetahuan yang terkait dengan pekerjaan, mampu menguasai untuk menggunakan, mengembangkan, membagikan pengetahuan yang terkait dengan pekerjaan kepada orang lain.

3. **Keselamatan**

Kami insan PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO) memiliki sifat tanpa kompromi dan konsisten dalam menjalankan atau menciptakan sistem atau proses kerja yang mempunyai potensi resiko yang rendah terhadap terjadinya kecelakaan dan menjaga aset perusahaan dari kemungkinan terjadinya kerugian.

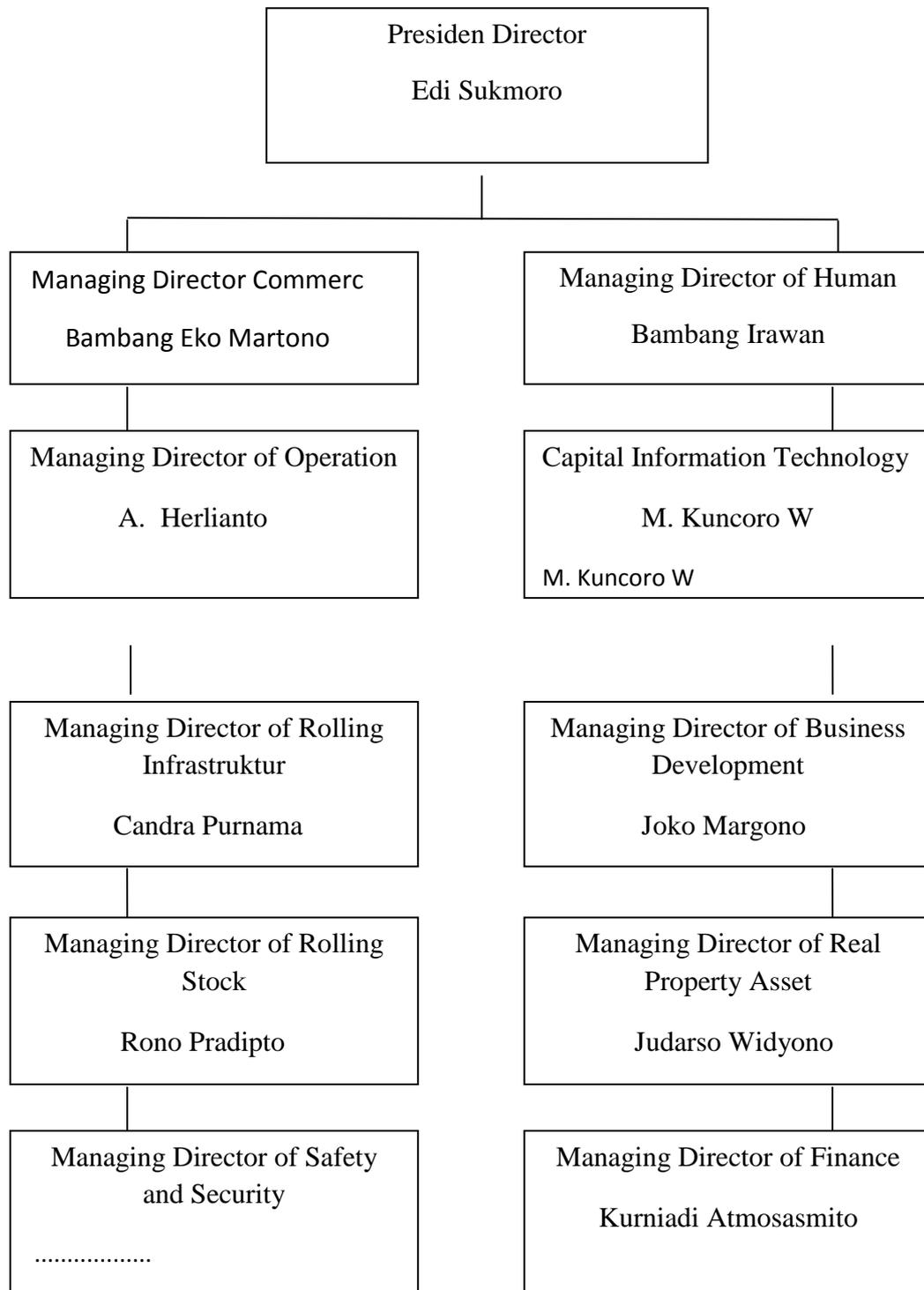
4. **Inovasi**

Kami insan PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO) selalu menumbuhkan kembangkan gagasan baru, melakukan tindakan perbaikan yang berkelanjutan dan menciptakan lingkungan kondusif untuk berkreasi sehingga memberikan nilai tambah bagi stakeholder.

5. **Pelayanan Prima**

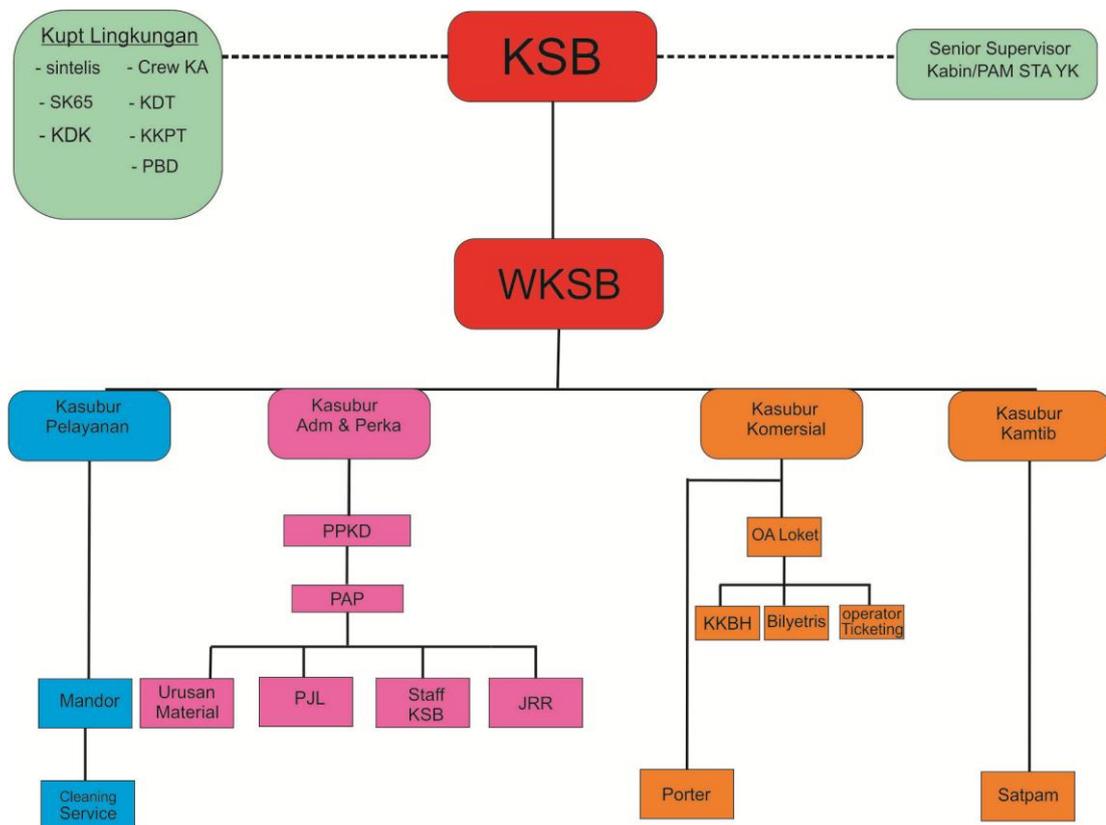
Kami insan PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO) akan memberikan pelayanan yang terbaik yang sesuai dengan standar mutu yang memuaskan dan sesuai harapan atau melebihi harapan pelanggan dengan memenuhi 6 A unsur pokok: Ability (Kemampuan), Attitude (Sikap), Appearance (Penampilan), Attention (Perhatian), Action (Tindakan), dan Accountability (Tanggung jawab)

1.5 Dewan Direksi PT.Kerta Api (Persero)



Gambar 2.3 Dewan Direksi PT.Kereta Api (Persero)

1.6 Struktur Kepegawaian Stasiun Besar Tugu Yogyakarta



1.4 Gambar Struktur Organisasi Stasiun Besar Tugu Yogyakarta

1.6.1 Tugas dan Kewajiban Kepala Stasiun dan pegawai dibawahnya

1. Kepala Stasiun Mempunyai kewajiban dan tanggung jawab sebagai berikut:
 - a. Melaksanakan pengawasan kegiatan operasi kereta api dan menjamin keselamatan, ketertiban, serta kelancaran dalam kegiatan operasi kereta api

- b. Kepala Stasiun wajib memimpin langsung pengaturan urusan perjalanan kereta api di stasiunnya apabila:
1. Terjadi kekusutan hebat perjalanan kereta api
 2. Pada waktu ada angkutan penting, misalnya, angkutan presiden/wakil presiden, atau pejabat negara melakukan perjalanan resmi dengan menggunakan kereta api
 3. Saat direksi atau pimpinan daerah melakukan inspeksi dengan menggunakan kereta api
1. Di suatu stasiun tidak terdapat seorang pegawai yang ditugaskan sebagai pengatur perjalanan kereta api
- c. Menjamin ketersediaan karcis, kelancaran penjualan karcis, dan ketertiban administrasinya
- d. Menjamin Keamanan dan Ketertiban Stasiun.
- e. Menjamin kemudahan, kenyamanan, dan kejelasan informasi bagi pengguna jasa angkutan kereta api
- f. Menjamin kebersihan stasiun dan kebersihan rangkaian kereta api yang menjadi tanggung jawabnya
- g. Di tempat kedudukan kepala stasiun mewakili pihak pimpinan daerah dengan pihak eksternal dan berusaha memajukan perusahaan di stasiunnya.
- h. Menjalankan bagian dari kegiatan administrasi keuangan stasiun sampai penyeteroran uang hasil penjualan ke junior supervisor pendapatan, kecuali stasiun yang tidak di tunjuk junior supervisor pendapatan, kepala stasiun menjalankan seluruh kegiatan administrasi keuangan stasiun.
- i. Mengoordinasikan seluruh kegiatan unit pelaksanaan teknis di lingkungan stasiun.

- j. Membuat buku peraturan stasiun, melakukan penyesuaian isi buku peraturan stasiun setiap terjadi perubahan data, serta meminta pengesahan dari JPOD.
2. Selama stasiun buka kepala stasiun tidak boleh meninggalkan stasiun, kecuali apabila kepergiannya tidak mengganggu atau menghambat jalannya pelaksanaan dan tanggung jawab sebagaimana ayat (1) telah menunjuk pejabat yang mewakili
 3. Semua kegiatan di stasiun menjadi tanggung jawab kepala stasiun dan apabila diperbantukan oleh wakil kepala stasiun maka sbagian tanggung jawabnya dapat didelegasikan kepada wakil kepala stasiun termasuk tanggung jawab sebagaimana ayat (1) huruf b.
 4. Apabila kepala stasiun sakit atau melaksanakan tugas kedinasan di luar stasiun, wakil kepala stasiun menjalankan tugas dan kewajiban sebagai kepala stasiun secara penuh sebagaimana pada ayat (1)
 5. Apabila kepala stasiun dan wakil kepala stasiun sakit, atau melaksanakan tugas kedinasan maka secara bergiliran kepala suburusan yang memiliki sertifikat pengatur perjalanan kereta api di tunjuk sbagai pejabat yang mewakili.
 6. Di stasiun yang tidak di tunjuk sebagai wakil kepala stasiun atau kepala suburusan, apabila kepala stasiun berhalangan dinas, pegawai yang memiliki sertifikat kecakapan pengatur perjalanan kereta api ditunjuk sebagai pejabat yang mewakili
 7. Untuk melakukan pekerjaan sebagai pejabat yang di tunjuk mewakili kepala stasiun, berpedoman pada buku “peraturan stasiun” (periksa lampiran) yang tersedia di stasiun
 8. Apabila terdapat perubahan data isi dalam buku peraturan stasiun, kepala stasiun/wakil kepala stasiun harus melakukan penyesuaian isi buku peraturan stasiun terhadap adanya perubahan isi dan meminta pengesahan dari JPOD yang bersangkutan.

Pejabat di bawah kepala stasiun

- a. Dalam menjalankan kewajiban dan tanggung jawabnya, kepala stasiun sesuai dengan kelas stasiun dapat di bantu oleh
 - a. Wakil kepala stasiun
 - b. kepala suburusan perjalanan kereta api dan administrasi
 - c. kepala suburusan pelayanan di stasiun dan di kereta api yang menjadi tanggung jawabnya.
 - d. kepala suburusan pelayanan komersial stasiun.
 - e. kepala suburusan keamanan dan ketertiban stasiun
- b. Kewajiban dan tanggung jawab pejabat sebagaimana ayat (1) meliputi antara lain sebagai berikut
- c. Wakil kepala stasiun berkewajiban dan bertanggung jawab atas sebagian kewajiban dan tanggung jawab kepala stasiun yang didelegasikan kepadanya dan di tetapkan atas kesepakatan bersama antara wakil kepala stasiun dan kepala stasiun dan diketahui serta disetujui oleh JPOD.
- d. Kepala suburusan perjalanan kereta api dan administrasi berkewajiban dan mempunyai tanggung jawab melaksanakan administrasi perjalanan kereta api (perka), administrasi stasiun, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan standar operasi prosedur di stasiun, melakukan pembinaan terhadap petugas PPKA, Pap, Pjl, Jlr, Jrs, petugas pengatur sarana kereta api serta petugas yang melaksanakan administrasi perjalanan kereta api di bawah tanggung jawabnya. Merencanakan menyelenggarakan, melakukan monitoring, pengawasan, dan evaluasi atas seluruh kegiatan kerja Perusahaan. Melakukan penjadwalan kegiatan kerja karyawan, dan entri data untuk arsip perusahaan.

1. PPKA

- penyusunan jadwal dan mekanisme kerja pemeriksaan kas stasiun / perbendaharaan kas stasiun / perhentian, dan kas besar.

- pemeriksaan di atas kereta api.
- melaksanakan penatausahaan pemeriksaan kebenaran setoran pendapatan ke Bank Koordinator Daerah.
- pelaksanaan pemeriksaan kas stasiun / perbendaharaan kas stasiun / perhentian, kas besar dan pemeriksaari di atas kereta api, pemeriksaan kebenaran setoran pendapatan ke Bank Koordinator Daerah, serta membuat Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) sesuai dengan wilayah kerjanya.

2. PAP :

- Melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan keberangkatan kereta api dengan disiplin dan bertanggung jawab melakukan persinyala
- Melakukan persiapan rangkaian dan mengkonfirmasi dengan pihak dipo kereta, petugas juru langsir,dan juru sinyal.

3. Urusan Material : Menyelenggarakan perlengkapan dan kegiatan urusan pemeliharaan material

4. PJL : Penjaga Jalur Lintasan Menjaga dan mengawasi pintu Jalur perlintasan Kereta Api

5. Staff KSB : Melaksanakan tugas langsung yang di berikan oleh Kepala Stasiun tentang administrasi dan membuat Laporan harian dalam wilayah stasiun

6. JRR : Juru Rangsir Melaksanakan kegiatan memindahkan atau juru parkir terhadap rangkaian kereta, gerbong, atau hanya lokomotif untuk berpindahan jalur rel. Perpindahan jalur terutama diperlukan untuk memisahkan atau merangkaikan kereta atau gerbong.

e. Kepala suburusan pelayanan di stasiun dan di kereta api berkewajiban dan bertanggung jawab melaksanakan kegiatan dan pengendalian terhadap kebersihan stasiun dan kebersihan rangkaian kereta api di stasiun yang menjadi tanggung jawabnya.

- Cleaning Service : Menjaga kebersihan, Kerapian, dan Ketelitian di area Stasiun.
- f. kepala suburusan pelayanan komersial berkewajiban dan mempunyai tanggung jawab melaksanakan dan mengendalikan kegiatan pelayanan terhadap announcement, porter, angkutan hantaran, pergudangan, customer care, dan loket di bawah tanggung jawabnya.
1. OA Loket: Melaksanakan pelayanan pemesanan/penjualan tiket kereta api kelas eksekutif, bisnis dan ekonomi, memberika informasi jadwal kereta api serta menangani pengaduan dan klaim pelanggan
 2. KKBH: Bagian yang mengatur keluar masuknya barang ke stasiun
 3. Bilyetris: memberikan pelayanan jasa kepada pengguna jasa menyenangkan pengguna jasa baik saat tugas ataupun tidak, memiliki pengetahuan yang mendalam tentang kebutuhan pengguna jasa memiliki empati terhadap situasi pengguna jasa.
 4. Operator Ticketing: Mengawasi dan memantau tiket kereta api yang aka di jual Dan memberikan alternatif tiket kereta api lain
 5. Porter: membantu, melayani dan mengangkut barang bawaan penumpang naik ke atas kereta api.
- g. Kepala suburusan keamanan dan kertertiban stasiun berkewajiban dan mempunyai tanggung jawab melaksanakan kegiatan dan pengendalian terhadap keamanan dan ketertiban penumpang, barang dan aset perusahaan di lingkungan stasiun di bawah tanggung jawabnya.
- Satpam: Menjaga ketertiban dan keamanan area Stasiun Besar
 - (3) Pegawai yang membantu kepala stasiun harus melakukan pekerjaan menurut ketentuan, tunduk atas perintah dan/atau petunjuk serta bertanggung jawab kepada Yogyakarta. kepala stasiun atau wakil kepala stasiun.

1.7 PROFIL STASIUN

Nama Stasiun : Yogyakarta

Singkatan Nama Stasiun : YK

Kelas Stasiun : Stasiun Besar Kls A

Nomor Kode Stasiun : 3020

Nomor Telephone Toka : KSB (36410), Staf KSB (36413), PPKD (36411), PAP (36415), KASUBUR (36424)

1.7.1 Situasi Stasiun:

Letak di Km : Km 542 + 494 (BOO – YK)
Km 167 = 081 (SM – YK)

Menghadap ke arah : Barat

Terletak di Jalan : JL. Mangkubumi No.1 Yogyakarta

Jarak dari jalan : 700 m

Alamat Wilayah Stasiun

Desa / Kelurahan : Soromenduran

Kecamatan : Gedongtengen

Kabupaten / Kodya Madya : Kodya Yogyakarta

Propinsi : DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta)

Ukuran Bangunan Stasiun

Luas Tanah : 116472 m²

Luas Bangunan : 1140 m²

Peron Tinggi :

- Jalur I : 280 m
- Jalur II : 296 m
- Jalur III : 330 m
- Jalur V : 347 m
- Jalur VI : 236 m

Peron sedang : Jalur IV 451

1.7.2 Fasilitas Fasilitas Untuk Angkutan Penumpang

A. Kereta Api Yang Jalan

Kelas Eksekutif							
No	No.KA	Nama KA	Relasi		Dtg	Brngkt	Msk
			Dari-ke				Jlr
1	44	Bima	Gambir	Malang	0:46	1:05	III
2	42	Gajayana	Gambir	Malang	1:44	2:00	III
3	50	Turangga	Bandung	Surabaya	3:25	3:32	III
4	8	Argo Lawu	Gambir	Solo	3:45	3:52	III
5	54	Taksaka	Gambir	Yogyakarta	4:20		II
6	8f	Argo Lawu F	Gambir	Solo	4:58	5:08	III
7	51	Taksaka	Yogyakarta	Gambir		8:00	V
8	7	Argo Lawu	Solo	Gambir	8:52	8:57	V
9	7f	Argo Lawu F	Solo	Gambir	10:06	10:12	V
10	5	Argo Wilis	Surabaya	Bandung	11:15	11:25	V
11	10	Argo Dwipangga	Gambir	Solo	15:35	15:42	III
12	6	Argo Wilis	Bandung	Surabaya	15:56	16:02	III
13	52	Taksaka	Gambir	Yogyakarta	16:32		III
14	10f	Argo Dwipangga F	Gambir	Solo	17:07	17:15	III
15	53	Taksaka	Yogyakarta	Gambir		20:00	V

16	41	Gajayana	Malang	Gambir	20:18	20:35	V
17	9	Argo Dwipangga	Solo	Gambir	20:52	20:57	V
18	49	Turangga	Surabaya	Bandung	21:22	21:28	V
19	43	Bima	Surabaya	Gambir	21:45	22:00	V
20	9f	Argo Dwipangga F	Solo	Gambir	22:23	22:30	IV

Kelas Campuran Eksekutif Bisnis, Eksekutif Ekonomi

No	No.KA	Nama KA	Relasi		Dtg	Brngkt	Msk Jlr
			Dari-ke				
1	100	Malabar	Bandung	Malang	1:27	1:35	III
2	82	Lodaya	Bandung	Solo	2:58	3:04	III
3	103	Malioboro ekspres	Malang	Yogyakarta	3:57		IV
4	84	Sancaka	Yogyakarta	Surabaya		6:45	IV
5	102	Malioboro ekspres	Yogyakarta	Malang		7:30	III
6	79	Lodaya	Solo	Bandung	8:02	8:08	IV
7	83	Sancaka	Surabaya	Yogyakarta	12:55		V
8	80	Lodaya	Bandung	Solo	15:12	15:20	III
9	101	Malioboro ekspres	Malang	Yogyakarta	15:40		V
10	86	Sancaka	Yogyakarta	Surabaya		16:30	IV
11	81	Lodaya	Solo	Bandung	20:02	20:08	IV
12	104	Malioboro ekspres	Yogyakarta	Malang		20:45	III
13	85	Sancaka	Surabaya	Yogyakarta	22:32		V
14	99	Malabar	Malang	Bandung	23:25	23:32	V

Kereta Api Kelas Bisnis							
No	No.KA	Nama KA	Relasi		Dtg	Brngkt	Msk Jlr
			Dari-ke				
1	131	Mutiara Sealatan	Surabaya	Bandung	0:30	0:30	V
2	132	Mutiara Sealatan	Bandung	Surabaya	0:33	0:48	II
3	138	senja Utama Yk	Pasar Senen	Yogyakarta	3:16		II
4	134	Senja Utama Solo	Pasar Senen	Solo	5:57	6:05	III
5	135	Fajar Utama Yk	Yogyakarta	Pasar Senen		7:00	III
6	136	Fajar Utama Yk	Pasar Senen	Yogyakarta	14:40		V
7	137	Senja Utama Yk	Yogyakarta	Pasar Senen		17:45	V
8	133	Senja Utama Solo	Solo	Pasar Senen	18:26	18:35	V

Kereta Api Kelas Ekonomi							
No	No.KA	Nama KA	Relasi		Dtg	Brngkt	Msk Jlr
			Dari-ke				
1	162	Bogowonto	Pasar Senen	Lempuyangan	5:47	5:51	III
2	Klb10195	Joglokerto	Solo	Purwokerto	7:15	7:19	IV
3	161	Bogowonto	Lempuyangan	Pasar Senen	9:04	9:08	V
4	Klb10265	Joglokerto	Purwokerto	Solo	13:41	13:46	III
5	164	Gajahwong	Pasar Senen	Lempuyangan	14:55	15:01	III
6	163	Gajahwong	Lempuyangan	Pasar Senen	18:04	18:08	V

Kereta Api Lokal							
No	No.KA	Nama KA	Relasi		Dtng	Brngkt	Msk Jalur
			Dari-ke				
1	271	Pramek	Yogyakarta	Kutoarjo		4:30	I
2	272	Pramek II	Yogyakarta	Solo		5:30	I
3	273	Pramek	Solo	Kutoarjo	6:31	6:35	I
4	274	Pramek	Kutoarjo	Solo	7:27	7:35	I
5	275	Pramek II	Solo	Yogyakarta	8:32		I
6	276	Pramek II	Yogyakarta	Solo		9:10	I
7	253	Madiun Jaya	MN	Yogyakarta	9:45		II
8	278	Pramek	Kutoarjo	Solo	9:54	9:57	I
9	277	Pramek	Solo	Yogyakarta	10:40		I
10	145f	Sidomukti	Solo	Yogyakarta	11:02		II
11	280	Pramek	Yogyakarta	Solo		11:05	I
12	146f	Sidomukti	Yogyakarta	Solo		11:45	II
13	279	Pramek II	Solo	Yogyakarta	11:58		I
14	282	Pramek II	Yogyakarta	Solo		12:15	I
15	256	Madiun Jaya	Yogyakarta	Solo		13:00	I
16	281	Pramek	Solo	Yogyakarta	13:26		I
17	284	Pramek	Yogyakarta	Solo		13:50	I
18	283	Pramek	Solo	Yogyakarta	14:16		I
19	286	Pramek	Yogyakarta	Solo		14:45	I
20	285	Pramek II	Solo	Yogyakarta	15:17		I
21	255	Madiun Jaya	Solo	Yogyakarta	16:15		II
22	254	Madiun Jaya	Yogyakarta	MN		16:35	II
23	287	Pramek	Solo	Kutoarjo	17:23	17:25	II

24	288	Pramek II	Yogyakarta	Solo		18:00	I
----	-----	-----------	------------	------	--	-------	---

No	No.KA	Nama KA	Relasi		Datang	Berangkat	Msk Jalur
			Dari	ke			
25	289	Pramek	Solo	Yogyakarta	18:15		I
26	290	Pramek	Kutoarjo	Solo	20:13	20:15	I
27	291	Pramek II	Solo	Yogyakarta	21:11		I

B. Tiket

1. Loket Timur melayani tiket KA jarak jauh go show Dan Reschedule, Buka 24 jam
2. Loket Selatan
 - a. Loket 1 Melayani KA Lokal buka jam 06:00 s/d 20:30
 - b. Loket 2 Melayani KA Lokal dan Jarak Jauh tarif khusus buka 24 jam
 - c. Loket 3 melayani refund, reschedule, go show KA jarak jauh buka 06:00 s/d 20:30
 - d. Loket 5 dan 6 untuk reservasi buka jam 09:00 s/d 16:00

C. Ruang Tunggu (dibagi menjadi 3 zona)

1. Zona 3 Ruang untuk calon penumpang yang belum mempunyai tiket atau akan membeli tiket
2. Zona 2 Ruang tunggu untuk penumpang KA yang memiliki tiket 1 jam menjelang keberangkatan KA
3. Zona 1 Peron untuk persiapan naik / turun KA

D. Bangunan Yang ada di Emplasemen

- Gedung PPKD (NX)
- PJI 3A / 3B
- Kantor Karesort Sintel 6.3 Yk
- Kantor Pelayanan Daop 6 Yk
- Kantor Pusdal Opka
- Kantor Kamtib Daop 6 Yk
- Kantor Karesort JJ 6.5 Yk
- Kantor Depo Kereta Yk
- Kantor Depo Lokomotif Yk
- Kantor Polsuska 6 Yk
- Kantor UPT crew 6 Yk
- Kantor UPT Post dan Telekomunikasi Stasiun Yk
- Kantor Senior Cash Control Daop 6 Yk

No.	Banyak Unit	Nama Unit
1	6	Loket Karcis
2	5	mesin cetak tiket mandiri
3	2	Unit E-kios
4	4	Ruang Tunggu dengan kapasitas + 1000 Orang
5	22	Bufet / Kantin Makanan / Minuman
6	1	VIP Room dengan kapasitas + 50 Orang
7	1	Mushola
8	11	Toilet
9	2	Tempat Parkir dengan kapasitas + 150 mobil dan + 750 Motor
10	2	Monitor daftar sisa tempat duduk karcis
11	2	Monitor informasi kedatangan KA
12	3	Baner jadwal pemberangkatan KA
13	1	Telephone umum

E. Urusan Material

a. Buku material Yang di Pergunakan

- Buku material A digunakan untuk mencatat gerbong / kereta rusak, palkir untuk perbaikan / dinas terus menerus
- Buku material C Gerbong gerbong teusan baik isi maupun kosong
- Buku material D gerbong untuk stasiun sendiri dan gerbong cadangan dinas sementara (yang tidak termasuk dalam buku material A)

b. Rangkaian KA yang dipungut dalam LG

- KA 135 Fajar Utama Yk Relasi Yk-Pse
- KA 84 Sancaka pagi relasi Yk-Sgu
- KA 51 Taksaka Pagi relasi Yk-Gmr
- KA 137 Senja Utama relasi Yk-Pse
- KA 53 Taksaka Malam relasi Yk-Gmr
- KA 102 Malioboro Ekspres pagi relasi Yk-MI
- KA 104 Malioboro ekspres relasi Yk-MI
- KA 86 Sancaka Sore Relasi Yk-Sgu

F. Pemeliharaan

1. Pembersihan peron dilakukan setiap hari
2. Pembersihan Halaman / Emplasemen dilakukan setiap hari
3. Pembersihan alat alat pengamanan dilakukan setiap hari
4. Pembersihan ruangan dilakukan setiap hari
5. Pemeliharaan taman dilakukan setiap hari
6. Pembersihan Toilet/MCK dilakukan setiap hari
7. Hari kebersihan istimewa di atur sewaktu waktu
8. Lain lain di atur sewaktu waktu.

G. Kesehatan

1. Balai pengobatan PT Kereta Api Indonesia (persero) di BP

Wongsodirjan setiap senin s/d sabtu :

- Dilayani / Praktek tiap hari jam 07:00 s/d 14:00

